

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan informasi sekarang ini, manusia dituntut untuk berlomba dalam berbagai bidang, baik dalam bidang sosial, budaya, politik, teknologi, komunikasi, informasi dan terutama bidang ilmu pengetahuan.

Dalam Islam sendiri menuntut ilmu sangat dianjurkan sebagaimana janji Allah SWT kepada orang-orang yang menuntut ilmu tersebut dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Di Indonesia sendiri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dilaksanakan dalam rangka untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 yang memuat tentang sistem pendidikan yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 12.

Berdasarkan hal di atas, maka di negara Indonesia sekarang ini banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan yang bercorak Islami yang dalam pembelajarannya diberikan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab dipelajari karena sumber pokok ajaran Islam menggunakan bahasa Arab, seperti al-Qur'an dan al-Hadits serta kitab-kitab agama Islam seperti tauhid, fiqh, tasawuf dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S. Yusuf ayat 2 yang berbunyi :

إِنَّا أَنْزَلْنَا قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Kenyataan ini memberikan gambaran, betapa pentingnya mempelajari bahasa Arab agar kita mampu membaca, memahami dan menerjemahkan kitab-kitab tersebut terlebih khusus al-Qur'an dan al-Hadits.

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah siswa dapat menguasai bahasa Arab dalam secara penuh dan dapat mengembangkan empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>2</sup>

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dan pengembangan bahasa Arab di atas agar para siswa dapat menerima dan memahaminya dengan baik, maka perlu ditetapkan suatu teori yang dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Ada dua macam teori yang dikenal dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yaitu teori kesatuan (*nazhariatul wahdah*) dan teori bercabang (*nazhariatul furu'*).

---

<sup>2</sup>Dirjen Bimas Islam, *Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag RI, 1976/1977), h. 13.

*Nazhariatul wahdah* adalah "bahasa Arab itu diajarkan sebagai satu kesatuan yang berhubungan erat, bukan dibagi-bagi atas beberapa bagian (cabang-cabang) yang bercerai berai."<sup>3</sup>

Oleh karena itu, dalam mengajar bahasa Arab guru mengambil satu teks atau tema yang dijadikan pokok bahasan dari semua pelajaran, meliputi qira'ah, nahwu, sharaf dan sebagainya serta tidak ada pengkhususan jam-jam pelajaran untuk cabang-cabang bahasa. Sedangkan teori bercabang adalah dalam pembelajaran bahasa Arab dibagi dalam beberapa cabang ilmu.

Dari kedua teori di atas, dianggap dapat memudahkan siswa untuk memahami bahasa Arab dengan baik dan benar adalah teori *nazhariatul wahdah*. Karena adanya anggapan hal tersebut maka teori lebih ditekankan ini di madrasah-madrasah apalagi madrasah yang mengikuti kurikulum negeri.

Sebenarnya jika teori *nazhariatul wahdah* ini diterapkan dengan sebaik-baiknya, maka tujuan pembelajaran bahasa Arab akan lebih mudah tercapai. Selain dalam *nazhariatul wahdah* ini bahasa Arab diajarkan secara utuh dan tidak terpisah-pisah, yang secara otomatis hal tersebut lebih mengefektifkan pembelajaran bahasa Arab dan juga dalam penerapan *nazhariatul wahdah* tidak memerlukan waktu yang relatif lama sebagaimana halnya *nazhariatul furu'*. Sebab sebagaimana diketahui mata pelajaran yang diajarkan di madrasah lebih banyak dibanding dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah umum sehingga waktu yang disediakan untuk setiap pelajaran khususnya bahasa Arab biasanya sedikit. Namun walaupun demikian juga tidak mudah untuk menerapkan teori tersebut karena siswa dituntut mempunyai

---

<sup>3</sup>Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), cet. 5, h. 26.

dasar-dasar cabang ilmu bahasa Arab yang cukup supaya lebih mudah bagi guru menjelaskan pelajaran dan tidak membuat siswa bingung dalam menerimanya.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan diperoleh bahwa pada Madrasah Tsanawiyah Al-Muddakir Banjarmasin para siswanya banyak yang berlatar belakang pendidikan umum (SD) dan baru pertama kali belajar bahasa Arab. Selain itu, adanya tujuan pembelajaran yang tidak tercapai, materi yang tidak terselesaikan, dan beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik dari guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan serta alokasi waktu yang disediakan.

Oleh karena itu, merupakan tantangan bagi guru bagaimana menerapkan teori ini, apalagi waktu yang disediakan biasanya sangat sedikit dibandingkan dengan waktu yang digunakan dalam teori *nazhriatul furu'*, dimana guru selain dituntut untuk bisa membimbing anak didik memahami bahasa Arab secara mendalam juga dituntut untuk bisa menggunakan dan menerapkan teori *nazhriatul wahdah* dengan baik dan juga harus mampu berpacu dengan waktu sehingga kurikulum yang ditargetkan tercapai seluruhnya. Karena guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik adalah figur sentral dalam proses belajar mengajar di kelas dan berhasil tidaknya proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh sang guru.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dengan berjudul: **PENERAPAN NAZHARIATUL WAHDAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs AI-MUDDAKIR BANJARMASIN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *nazhariatul wahdah* pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Muddakir Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan *nazhariatul wahdah* pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Muddakir Banjarmasin?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian judul di atas, maka penulis perlu memberikan batasan judul sebagai berikut:

### **a. Penerapan**

Yang dimaksud dengan penerapan di sini adalah suatu kegiatan yang digunakan oleh guru bahasa Arab dan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien yang dimulai dari membuka pelajaran, kegiatan inti dan kegiatan menutup pelajaran.

### **b. Nazhariatul Wahdah**

Yang dimaksud dengan *nazhariatul wahdah* di sini adalah mengajar bahasa Arab secara terpadu dan tidak terpisah-pisah satu sama lain, yakni dari beberapa aspek keterampilan berbahasa dan beberapa cabang bahasa Arab.

### **c. Pembelajaran Bahasa Arab**

Yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab di sini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa pada mata pelajaran bahasa

Arab mengenai pelaksanaan teori *nazhariatul wahdah* untuk mencapai tujuan yang diinginkan (yang ditetapkan dalam kurikulum).

Dengan demikian dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan judul penelitian adalah tentang penerapan teori *nazhariatul wahdah* pada proses pembelajaran bahasa Arab yang dimulai dari membuka pelajaran, kegiatan inti dan kegiatan menutup pelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *nazhariatul wahdah* di MTs Al-Muddakir Banjarmasin.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis hingga memilih judul di atas, yakni:

1. Mengingat mata pelajaran bahasa Arab yang sangat penting diajarkan di sekolah lembaga Islam dan merupakan mata pelajaran inti dalam arti pelajaran ini wajib diikuti oleh semua siswa.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab agar suatu tujuannya dapat dicapai, maka diperlukan teori pembelajaran bahasa Arab yang mencakup semua materi sehingga siswa diharapkan mampu menguasai keempat keterampilan bahasa secara baik.
3. Dari hasil observasi awal di MTs Al-Muddakir Banjarmasin menunjukkan bahwa penerapan *nazhariatul wahdah* dalam pembelajaran bahasa Arab masih kurang optimal karena adanya tujuan pembelajaran yang tidak tercapai, materi yang tidak terselesaikan, dan hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari guru, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui penerapan *nazhariatul wahdah* pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Muddakir Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *nazhariatul wahdah* pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Muddakir Banjarmasin.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *nazhariatul wahdah*.
2. Bahan masukan dan pertimbangan bagi MTs Al-Muddakir Banjarmasin dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab khususnya dan bahasa asing pada umumnya.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis yang berkenaan dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya tentang pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *nazhariatul wahdah*.
4. Khazanah bagi Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Perpustakaan Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada khususnya.

## **G. Dasar Pemikiran**

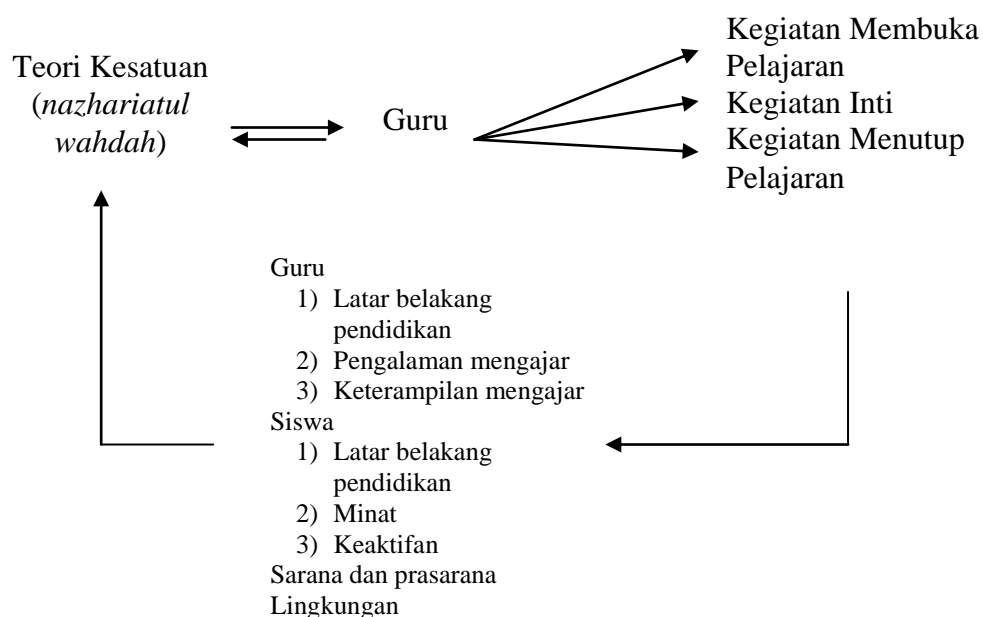
Proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki ciri khas yang dari dulu sampai sekarang selalu dikembangkan untuk mencapai hasil yang sempurna. Ciri khas inilah yang memberikan dua sisi yang berbeda tetapi sama-sama memberikan sumbangsih terhadap kemantapan kurikulum pembelajaran bahasa Arab.

Ciri khas tersebut disebabkan adanya dua teori yang diterapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran bahasa Arab, yaitu teori kesatuan (*nazhariatul wahdah*) dan teori bercabang (*nazhariatul furu'*).

Dua teori ini biasanya diterapkan pada masing-masing lembaga, untuk teori kesatuan biasanya diberikan pada lembaga-lembaga pendidikan milik pemerintah (formal), sedangkan teori bercabang biasanya diberikan pada lembaga-lembaga pendidikan milik masyarakat (informal) atau yang sering disebut pondok pesantren.

Dalam sebuah pembelajaran guru adalah instruktur yang memiliki fungsi ganda, baik itu dalam memberikan pengajaran maupun mengelola pembelajaran dengan baik. Karena guru yang banyak berperan aktif dalam menghasilkan pembelajaran yang baik dan lancar maka gurulah yang diberikan tugas untuk menjalaninya. Oleh karena itu, untuk meninjau lebih jauh penerapan teori kesatuan pada pembelajaran bahasa Arab maka dibuatlah kerangka dasar pemikiran sebagai pedoman untuk pembuatan karya ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dibuat skema tentang penelitian ini, sebagai berikut:





## H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dasar pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis tentang penerapan *nazhariatul wahdah* pada pembelajaran bahasa Arab, yang terdiri dari pengertian *nazhariatul wahdah*, kelebihan dan kekurangan *nazhariatul wahdah*, penerapan *nazhariatul wahdah* pembelajaran bahasa Arab pada madrasah tsanawiyah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *nazhariatul wahdah* pada pembelajaran bahasa Arab.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.